

# PENGARUH CASH HOLDING DAN FINANCIAL LEVERAGE TERHADAP INCOME SMOOTHING: CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL MODERATING

Zidane Bertand Arya<sup>1\*</sup>, Imang Dapit Pamungkas<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Departemen Akuntansi, Universitas Dian Nuswantoro, Indonesia

\* email korespondensi: [zidanew18@gmail.com](mailto:zidanew18@gmail.com)

## ABSTRACT

*In a company, financial statements are vital because they have a role as a result of operational activities in a company in a period. Financial statements also have a function as an illustration of a company regarding the good or poor capabilities of the company. One of the crucial accounts in assessing the company's performance is profit. In fact, the work on Income Smoothing causes some speculation, some think that Income Smoothing is detrimental to users of financial statements because it does not explain the content of reasonable reports on the company's financial position. Meanwhile, other parties think that Income Smoothing is reasonable because it does not violate accounting standards. The purpose of this observation is to find out whether cash holding and financial leverage are able to affect income smoothing, as well as to find out whether corporate governance variables are able to moderate cash holding and financial leverage on income smoothing. The population of this study is state-owned companies in 2016-2021 a total of 48 companies with 6 years, selecting samples using the purposive sampling method and obtaining samples with a total of 108. This research found that the cash holding variable is able to affect income smoothing, financial leverage is unable to affect income smoothing, corporate governance is able to moderate or reduce the influence between cash holding and income smoothing, corporate governance is unable to moderate or reduce the influence between financial leverage and income smoothing. The software used for data processing is SPSS Statistics 20.*

**Keywords:** Cash holding; Financial leverage; Income smoothing; Corporate governance

## ABSTRAK

Pada perusahaan, laporan keuangan adalah suatu hal yang vital karena memiliki peran sebagai hasil dari aktivitas operasional pada suatu perusahaan dalam suatu periode. Laporan keuangan juga mempunyai fungsi sebagai gambaran suatu perusahaan mengenai baik atau kurang baiknya kemampuan pada perusahaan. Salah satu akun yang krusial dalam menilai kinerja perusahaan adalah laba. Pada kenyataannya pengerjaan *Income Smoothing* menimbulkan beberapa spekulasi, ada yang beranggapan bahwa *Income Smoothing* merupakan hal yang merugikan bagi pengguna laporan keuangan karena tidak menjelaskan isi laporan yang wajar pada posisi keuangan perusahaan. Sedangkan pihak lain beranggapan bahwa *Income Smoothing* adalah suatu yang wajar karena tidak melanggar standar akuntansi. Tujuan dilakukannya penelitian ini guna mengetahui apakah *cash holding* dan *financial leverage* mampu mempengaruhi *income smoothing*, serta untuk mengetahui apakah variabel *corporate governance* mampu memoderasi pengaruh *cash holding* dan *financial leverage* terhadap *income smoothing*. Populasi penelitian ini ialah perusahaan BUMN tahun 2016-2021 sejumlah 48 perusahaan selama 6 tahun. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan mendapatkan sampel dengan total 108. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa variabel *cash holding* mampu mempengaruhi *income smoothing*, *financial leverage* tidak mampu mempengaruhi *income smoothing*, *corporate governance* mampu memperlemah pengaruh *cash holding* dengan *income smoothing*, dan *corporate governance* tidak mampu memperlemah pengaruh antara *financial leverage* dan *income smoothing*. Untuk *software* yang dipergunakan untuk pengolahan data ialah *SPSS Statistic 20*.

**Kata Kunci:** Cash holding; Financial leverage; Income smoothing; Corporate governance

## PENDAHULUAN

Faktor penyebab masalah pemerataan laba pada sebuah laporan keuangan (*income smoothing*) yaitu kas pada perusahaan (*cash holding*), pendanaan yang bersumber dari hutang (*financial leverage*), dan tata kelola perusahaan (*corporate governance*) (R. Sari & Darmawati, 2021). Pada variabel

*financial leverage* diproksikn dengan DAR, dan pada variabel *corporate governance* diproksikan dengan dewan komisaris independen.

Dilansir dari (Sandi, 2020) PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA) pada tahun 2018 lalu maskapai penerbangan tersebut melaporkan laba sebesar US\$ 5 juta atau sekitar Rp 70,02 Miliar, namun dalam

kenyatannya setelah dilakukan penyesuaian ternyata perseroan itu merugi sebesar US\$ 175 juta atau sekitar Rp 2,45 Triliun. Karena hal ini manajer maskapai penerbangan beserta komisaris dan direksinya dikenakan denda Rp 1,25 miliar.

Dilansir juga dari (Sandi, 2020) pada tahun 2020 hal serupa terjadi dengan perusahaan asuransi Jiwasraya, sejak tahun 2006 laba yang diperoleh dikarenakan rekayasa laporan. Contohnya pada tahun 2017 perusahaan asuransi ini mendapatkan laba Rp 2,4 triliun dengan terindikasi tidak normal dikarenakan terdapat rekayasa pada pencadangan sebesar Rp 7,7 triliun.

Pada penelitian sebelumnya dengan variabel yang sama menghasilkan hasil yang bervariasi. Hasil penelitian dari (Kusmiyati & Hakim, 2020) mendapatkan *cash holding* dapat mempengaruhi *Income Smoothing*. Penelitian berikut didukung oleh penelitian dari (Purwaningsih & Wanan, 2022), (Lenawati, 2015), (Dewi & Latrini, 2016), (Natalie & Astika, 2016), (Sarwinda & Afriyenti, 2015), (Rahmadani et al., 2020), (Nirmanggi & Muslih, 2020) dan tidak konsisten dengan hasil penelitian dari (R. Sari & Darmawati, 2021), (Putri & Budiasih, 2018), (Widyaningsih et al., 2022), (Dalimunte & Prananti, 2019), (Indrawan & Damayanthi, 2020). Hasil penelitian dari (R. Sari & Darmawati, 2021) menunjukkan jika *financial leverage* dapat mempengaruhi *Income Smoothing*. Penelitian berikut didukung oleh penelitian dari (Wulan & Nabhan, 2021), (Putri & Budiasih, 2018), (Purwaningsih & Wanan, 2022), (Thoharo & Andayani, 2018), (Sari & Raudy, 2020), (Dalimunte & Prananti, 2019), (Ditiya & Sunarto, 2019) dan tidak konsisten dengan hasil penelitian dari (Angelista et al., 2021), (Dewi & Suryanawa, 2019), (Wulandari & Situmorang, 2020), (Hertika et al., 2020), (Juniarta & Sujana, 2015), (Natalie & Astika, 2016). Hasil penelitian dari (Juniarta & Sujana, 2015) menunjukkan jika *corporate governance* mampu memoderasi hubungan dari *financial leverage* pada *income smoothing*.

Penelitian berikut didukung oleh (Salim, 2015), (Herlambang et al., 2017), (Tualeka et al., 2020), (Nekhili et al., 2016) dan tidak konsisten dengan hasil penelitian dari (Linawati, 2015), (Lubis, 2021), (Sari & Astika, 2015). Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang dijabarkan dan GAP riset berikut peneliti akan mencoba untuk mengetahui mengenai pengaruh *cash holding*, *financial leverage*, terhadap *Income Smoothing* dengan *corporate governance* sebagai pemoderasi yang difokuskan pada perusahaan BUMN periode 2016-2021.

Pembeda pada penelitian sebelumnya ialah pada variabel *corporate governance* penelitian sebelumnya diwakilkan oleh kepemilikan institusional, sementara penelitian ini diwakilkan dengan dewan komisaris independen. Kemudian perusahaan yang diteliti pada penelitian sebelumnya ialah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019, sedangkan pada penelitian ini ialah perusahaan BUMN pada tahun 2016-2021.

## Kajian Pustaka

### Teori Keagenan (*Agency Teori*)

Teori keagenan ialah teori memaparkan hubungan perjanjian antara agen dan *principal*. Menurut (Rahmadani et al., 2020) *principal* mempercayakan wewenang pengambilan keputusan kepada agen selaku bentuk pelayanan atas nama mereka. Dalam hubungan perjanjian itu manajer memiliki 2 pilihan, yaitu manajer bisa memilih untuk keuntungannya sendiri atau memilih untuk mengikuti pilihan pemilik saham.

Menurut (Sari & Darmawati, 2021) teori keagenan dan *Income Smoothing* memiliki hubungan yaitu asumsi dasar manusia sesungguhnya manajer yang juga manusia akan berbuat mengutamakan keuntungan dirinya. Dari dugaan tersebut mengakibatkan agen akan melakukan manipulasi laporan keuangan dengan praktik *Income Smoothing* untuk bisa menghasilkan laba yang sesuai dengan keinginan.

### *Corporate Governance*

Menurut (Hertika et al., 2020) *corporate governance* ialah sistem, aturan, atau struktur yang digunakan untuk mengatur suatu perusahaan yang memiliki tujuan untuk nilai tambah bagi para investor, disamping itu sambil memperhatikan hak dan kewajiban bagi para investor. Menurut (Hamdani, 2016) relasi antara *corporate governance* dengan teori keagenan adalah komisaris sebagai agen yang memiliki kewenangan untuk mengatur jalannya perusahaan. Atas kewenangan tersebut pihak agen akan mengedepankan kepentingan dirinya diatas kepentingan perusahaan atau *principal*. Oleh karena itu agen memiliki kepentingan yang berbanding terbalik dengan *principal* atau perusahaan.

Fungsi variabel *corporate governance* dalam penelitian ini ialah sebagai pemoderasi, yaitu dengan adanya tata kelola yang baik dalam suatu perusahaan dapat menekan praktik perataan laba pada suatu perusahaan. Dalam penelitian ini variabel *corporate governance* diwakilkan oleh dewan komisaris independen. Dewan komisaris independen merupakan komiasris dari kelompok luar yang dipilih pada RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham). Dalam posisi hukum komisaris independen pada bagian dewan komisaris adalah komisaris yang memiliki golongan independen.

### *Cash Holding*

Menurut (Sarwinda & Afriyenti, 2015) hubungan *cash holding* dengan teori agensi adalah arus kas yang bisa dipergunakan sebagai pemenuhan kebutuhan manajer daripada kebutuhan pemegang saham, karena itu dapat memperburuk konflik pendapatan dari kedua pihak. Menurut (Dewi & Latrini, 2016) teori keagenan menjelaskan adanya perbedaan tujuan antara manajer dan agen menjadikan masing-masing pihak ingin untuk menguasai kas pada perusahaan. Pada penelitian ini penilaian *cash holding* adalah

kas dan setara kas per total aset pada perusahaan BUMN. Kas yang berada pada perusahaan juga memiliki hubungan dengan praktik perataan laba, contohnya saat kas yang dimiliki suatu perusahaan tinggi menandakan aktivitas kas pada suatu perusahaan rendah, oleh karena itu menjadikan sedikitnya pihak yang ingin melakukan investasi, maka untuk menangani hal tersebut perusahaan melakukan praktik perataan laba.

### *Financial Leverage*

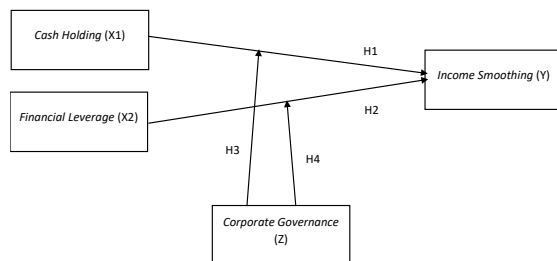
Menurut (Wulandari & Situmorang, 2020) *financial leverage* adalah pemakaian dana beserta biaya tetap. *Leverage* memperlihatkan besarnya suatu perusahaan yang bermodalkan hutang. Menurut (Wikan & Sumaryati, 2010) *financial leverage* memiliki hubungan dengan teori agensi yaitu pada saat suatu perusahaan memiliki nilai *financial leverage* yang besar maka kemungkinan perusahaan tersebut akan memberikan banyak informasi atau ungkapan dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki *financial leverage* yang kecil. Pada saat nilai *leverage* naik atau tinggi maka tingkat hutang pada perusahaan juga akan naik atau tinggi juga. Untuk mengukur *financial leverage* menggunakan rasio solvabilitas dengan perhitungan DAR. Pendanaan perusahaan yang bersumber dari hutang juga memiliki hubungan dengan variabel dependennya yaitu praktik perataan laba, karena pada saat hutang yang dimiliki perusahaan tinggi maka tidak banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, maka salah satu cara untuk menarik minat para investor adalah melakukan praktik perataan laba.

### *Income Smoothing*

Menurut (Thoharo & Andayani, 2018) *Income Smoothing* merupakan pengurangan ketakstabilan laba per tahun dengan mengalihkan *revenue* dari tahun yang memiliki nilai *revenue* tinggi ke tahun yang memiliki *revenue* rendah. Menurut (Sari & Rudy, 2020) cara melakukan

*Income Smoothing* adalah dengan memperkecil atau meperbesar laba pada suatu periode memiliki besar yang hampir sama dengan periode sebelumnya. Pelaksanaan *Income Smoothing* tidak asing dan sangat umum digunakan pada perusahaan, namun praktik laba sulit untuk dideteksi maka rawan terjadi salah pengambilan keputusan bagi para pengguna informasi.

### Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pikir

### Hipotesis Penelitian

#### Pengaruh *Cash Holding* terhadap *Income Smoothing*

*Cash holding* dan *income smoothing* memiliki hubungan yang signifikan, yaitu pada saat kas yang dimiliki pada perusahaan tinggi maka *income smoothing* akan tinggi juga (R. Sari & Darmawati, 2021). Ini dikarenakan saat *cash holding* disuatu perusahaan tinggi menandakan aktivitas kas pada suatu perusahaan rendah, oleh karena itu menjadikan sedikitnya pihak yang ingin melakukan investasi, maka untuk menangani hal tersebut dengan cara *income smoothing*. Hal ini searah dengan hasil penelitian dari (Kusmiyati & Hakim, 2020), (Purwaningsih & Wanan, 2022), (Dewi & Latrini, 2016), (Natalie & Astika, 2016), (Sarwinda & Afriyenti, 2015), (Rahmadani et al., 2020), dan (Nirmanggi & Muslih, 2020) yaitu *cash holding* dapat mempengaruhi *income smoothing*.

H<sub>1</sub> : *Cash holding* dapat mempengaruhi *income smoothing* pada perusahaan BUMN tahun 2016–2021

#### Pengaruh *Financial Leverage* terhadap *Income Smoothing*

Menurut (Thoharo & Andayani, 2018) *financial leverage* memiliki hubungan dengan *income smoothing* yaitu pada saat *leverage* (hutang) dalam suatu perusahaan tinggi maka kemungkinan perusahaan untuk menerapkan praktik *income smoothing* akan semakin tinggi pula, hal ini karena pada saat *leverage* yang dimiliki perusahaan tinggi mengakibatkan sedikitnya pihak yang ingin melakukan investasi, untuk menangani masalah itu salah satu caranya dengan *income smoothing*. Hal ini searah dengan hasil penelitian dari (Sari & Darmawati, 2021), (Wulan & Nabhan, 2021), (Putri & Budiasih, 2018), (Purwaningsih & Wanan, 2022), (Thoharo & Andayani, 2018), (Sari & Rudy, 2020), (Dalimunte & Prananti, 2019), dan (Ditiya & Sunarto, 2019) yaitu *financial leverage* dapat mempengaruhi *income smoothing*.

H<sub>2</sub> : *Financial leverage* dapat mempengaruhi *income smoothing* pada perusahaan BUMN tahun 2016-2021

#### *Corporate Governance* Memoderasi Pengaruh *Cash Holding* terhadap *Income Smoothing*

*Income smoothing* mempunyai relasi searah dengan *cash holding* dimana pada saat kas dalam perusahaan tinggi maka potensi untuk dilakukannya *income smoothing* akan tinggi juga (R. Sari & Darmawati, 2021). Tugas dari *corporate governance* adalah untuk menjaga praktik *income smoothing* yang dilakukan tidak terlalu tinggi untuk meyakinkan para pemegang saham bahwa investasi yang diberikan diatur dengan baik. Menurut (Hamdani & Nupikso, 2016) salah satu cara untuk meminimalisasi *income smoothing* adalah dengan melakukan pengawasan yang dilakukan oleh pihak agen atau *corporate governance*, dan pihak agen tersebut diharapkan mampu memberikan jaminan ke para investor bahwa investasi yang berada pada perusahaan tersebut bisa

dikelola dengan bertanggung jawab dan dipergunakan untuk kebutuhan pada perusahaan. Dari uraian tersebut maka hipotesis yang dapat ditarik.

H<sub>3</sub> : *Corporate Governance* mampu memoderasi atau mengurangi pengaruh *cash holding* terhadap *income smoothing*

### **Corporate Governance Memoderasi Pengaruh Financial Leverage terhadap Income Smoothing**

*Financial leverage* memiliki hubungan searah dengan *Income Smoothing*. Pada saat *leverage* tinggi maka praktik *income smoothing* akan tinggi pula. Tugas dari *corporate governance* adalah untuk mengatur dan mengawasi agar perusahaan tidak melakukan praktik *income smoothing*. Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Tjindrawati & Paramitha, 2021), (Juniarta & Sujana, 2015), (Lubis, 2021), dan (Herlambang, et al, 2017).

H<sub>4</sub> : *Corporate Governance* mampu memoderasi atau mengurangi pengaruh *financial leverage* terhadap *income smoothing*

### **Metode Penelitian**

#### **Variabel Terikat**

*Income smoothing* dipilih menjadi variabel dependen dalam penelitian ini. (Sari & Rudy, 2020) memaparkan rumus yang dipakai untuk mengukur *income smoothing* adalah:

$$\text{Indeks Eckel} = \frac{CV\Delta I}{CV\Delta S}$$

Keterangan:

$\Delta S$  : Selisih *revenue* pada satu tahun

$\Delta I$  : Selisih laba bersih setelah pajak dalam satu tahun

CV : Standar deviasi pada nilai yang diharapkan

CV $\Delta S$  : Koefisien variasi untuk selisih pendapatan

CV $\Delta I$  : Koefisien variasi untuk selisih laba bersih setelah pajak

Jika hasil nya  $CV\Delta S > CV\Delta I$  maka perusahaan dikelompokkan melakukan tindakan *income smoothing*, dan apabila hasil nya  $CV\Delta S < CV\Delta I$  maka perusahaan dapat dikategorikan tidak melakukan tindakan *income smoothing*.

#### **Variabel Bebas**

Penelitian ini memiliki 2 variabel bebas yaitu *cash holding* dan *financial leverage*.

##### 1. *Cash Holding*

Menurut Widyaningsih et al. (2022), memaparkan rumus yang digunakan untuk mengukur *cash holding* adalah:

$$\text{Cash Holding} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Total Aset}}$$

##### 2. *Financial Leverage*

Pada penelitian ini variabel *financial leverage* diprosikan dengan DAR. Menurut Angelista et al. (2021), memaparkan rumus DAR adalah:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

#### **Variabel Moderasi**

*Corporate governance* dipilih untuk menjadi variabel moderasi dalam penelitian ini yang diprosikan oleh dewan komisaris independen. Menurut (Hertika et al., 2020) rumus menghitung dewan komisaris independen adalah:

$$\text{DKI} = \frac{\Sigma \text{Anggota Komisaris Independen}}{\Sigma \text{Seluruh Dewan Komisaris}}$$

### **Prosedur Pengumpulan Data**

Perusahaan BUMN tahun 2016-2021 dipilih untuk populasi dalam penelitian ini. Pemilihan sampel pada penelitian ini didapatkan dari teknik *purposive sampling* dengan penentuan sampelnya atas dasar kriteria tertentu. Terdapat 48 Perusahaan BUMN yang terdaftar dan diperoleh dari website resmi BUMN [bumn.go.id/portfolio/cluster](http://bumn.go.id/portfolio/cluster). Terdapat 18 perusahaan BUMN periode 2016-2021 yang memenuhi kriteria dengan jumlah sampel 108 perusahaan. Untuk ringkasan

prosedur pemilihan sampel akan dijabarkan pada tabel dibawah:

**Tabel 1.** Dasar Pemilihan Sampel

No	Dasar	Total
1	Perusahaan BUMN yang terdaftar di website resmi BUMN tahun 2016-2021	48
2	Perusahaan BUMN yang tidak menyediakan laporan keuangan dan tahunan tahun 2016-2021 secara berturut-turut	(12)
3	Perusahaan BUMN yang menderita kerugian pada tahun 2016-2021	(14)
4	Perusahaan BUMN yang mempergunakan mata uang asing pada laporan keuangan dan tahunan tahun 2016-2021	(3)
5	Perusahaan BUMN yang tidak memaparkan dewan komisarisnya pada laporan keuangan dan tahunan periode 2016-2021	(1)
<b>Jumlah Perusahaan BUMN yang masuk kriteria</b>		<b>18</b>
<b>Jumlah sampel (x6 tahun)</b>		<b>108</b>

### Metode Analisis Data

Pada *observasi* ini menggunakan metode analisis regresi logistik, dikarenakan variabel terikat (*income smoothing*) dinilai menggunakan data *dummy*. Analisis ini dipilih untuk menguji keterkaitan variabel independen *cash holding* dan *financial leverage* pada *income smoothing* dengan *corporate governance* berperan sebagai variabel moderating. Untuk model yang digunakan seperti berikut:

$$\ln \frac{(IS)}{1-IS} = \alpha + \beta_1 CH + \beta_2 DAR + \beta_3 CH * CG + \beta_4 DAR * CG + e$$

Keterangan:

$\ln \frac{(IS)}{1-IS}$  = Dummy Variabel *Income*

*Smoothing*

$\alpha$  = Skor Konstanta

$\beta$  = Skor Regresi

CH = *Cash Holding*

DAR = *Debt to Asset Ratio (Financial Leverage)*

CG = *Corporate Governance*

e = error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini mempergunakan data sekunder yang didapatkan pada website resmi tiap-tiap perusahaan BUMN. Hasil statistik deskriptif dalam penelitian akan dijelaskan pada tabel 2 dibawah:

**Tabel 2.** Statistik Deskriptif

Variabel	Jumlah	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-rata	Std. Deviation
Cash Holding	108	0,00022	0,57079	0,1119021	0,10847553
DAR	108	0,08372	0,91068	0,5638840	0,26354952
Dewan Komisaris Independen	108	0,16667	0,70000	0,4016273	0,13597828

Pada *cash holding* mendapatkan nilai terendah sebesar 0,00022 pada PT Taspen (Persero) tahun 2019, disisi lain nilai tertinggi dari *cash holding* adalah sebesar 0,57079 pada PT Pos Indonesia (Persero) tahun 2016, lalu nilai rata-rata nya sebanyak 0,1119021 dan standar deviasinya sebanyak 0,10847553. Dari data diatas menunjukkan rata-rata *cash holding* pada perusahaan BUMN adalah sebesar 11% dari total aset.

Pada *financial leverage* dengan diprosikan oleh *Debt to Asset Ratio* (DAR) mempunyai nilai terendah sebanyak 0,08372 yang berada pada PT ASDP Indonesia Ferry (Persero) tahun 2016, disisi lain nilai tertinggi dari DAR adalah sebanyak 0,91068 pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk tahun 2016, lalu nilai rata-rata nya sebanyak 0,5638840 dan standar deviasinya sebanyak 0,26354952. Dari data diatas menunjukkan perusahaan BUMN tidak bergantung pada hutang untuk mengelola asetnya karena rata-rata DAR nya dibawah 1 (satu).

Pada variabel *corporate governance* yang diwakilkan oleh komisaris

independen memiliki nilai terendah sebanyak 0,16667 yang berada pada PT Pos Indonesia (Persero) tahun 2016, disisi lain nilai tertinggi dari komisaris independen adalah sebanyak 0,700 yang berada pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Tbk tahun 2021, lalu nilai rata-rata nya sebanyak 0,4016273 dan standar deviasinya sebanyak 0,13597828. Dari data diatas menunjukkan perusahaan BUMN memiliki tingkat pengungkapan sebesar 40%.

**Tabel 3.** Frekuensi *Income Smoothing*

Dummy		Frekuensi	Persentase
0	Tidak Melakukan <i>Income Smoothing</i>	42	38,9
1	Melakukan <i>Income Smoothing</i>	66	61,1
Total		108	100,0

Data yang berhasil dikumpulkan sebesar 108 sampel data, itu semua dijabarkan dari 18 perusahaan BUMN yang dikalikan 6 tahun yaitu 2016-2021. Dari tabel diatas terdapat 42 sampel yang tidak melaukan *income smooting* (38,9%) dan sisannya 66 sampel melakukan *income smoothing* (61,1%).

### Analisis Regresi Logistik

#### Menguji Layak atau Tidaknya Regresi (*Goodness-of-fit-test*)

Uji Hosmerland Lemesshow's digunakan untuk menguji layak atau tidaknya jenis regresi.

**Tabel 4.** *Goodness-of-fit-test*

Chi-square	Sig	Hasil
11,803	0,160	Cocok dengan data

Dari data diatas dapat diketahui dari hasil uji *Goodness-of-fit-test* memiliki besaran Chi-square 11,803 dengan tingkat signifikan 0,160 > 0,05. Dari tingkat signifikan yang lebih tinggi dari 0,05 berikut jadi dapat disimpulkan model bisa diterima karena memiliki kecocokan dengan data dari observasinya.

### Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Pada uji ini akan dilakukan pengujian untuk melihat keseluruhan model fit atau tidak. Untuk pengujian ini diperlukan perbandingan antara Nilai -2LL pada *block 0* dengan Nilai -2LL pada *block 1*.

**Tabel 5.** Uji *Overall Model Fit*

Iteration	-2 Log Likelihood	Hasil
<i>Block 0</i>	144,342	Model
<i>Block 1</i>	112,431	Sesuai

Dari data diatas skor -2LL pada block 1 terjadi *depresiasi* dari skor -2LL pada block 0, maka kesimpulannya model sesuai dengan data.

### Uji Hipotesis

#### Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Berdasarkan hasil uji atau analisis regresi logistik, koefisien determinasi diterangkan dengan Nagelkerke R square. Skor ini digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen kepada variabel dependennya.

**Tabel 6.** Uji *Nagelkerke R Square*

Total Persentase
0,347

Tabel diatas memiliki nilai Nagelkerke R Square memiliki nilai 0,347, jadi dapat disimpulkan persentase variabel independen yang dapat memaparkan mengenai variabel dependennya sebesar 34,7%, dengan sisanya dipengaruhi oleh variabel selain dari variabel penelitian ini.

### Omnibus test of Model Coefficient (Pengujian Simultan)

Uji ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen dengan variabel dependennya. Dari hasil tabel dibawah memperlihatkan hasil Chi-square sebesar 31,911 dan menghasilkan nilai Sig 0,000 < 0,05. Jadi dapat ditarik kesimpulan seluruh variabel independen pada penelitian ini dapat mempengaruhi variabel dependen atau model pada penelitian ini bisa dan layak digunakan.

**Tabel 7. Omnibus Test of Model Coeddicients**

Chi-square	Sig	Hasil
31,911	0,000	Berpengaruh

**Uji Wald (Uji Individu)**

Uji Wald memiliki tujuan yaitu menguji parsial pengaruh variabel independen dengan variabel dependennya.

**Tabel 8. Uji Wald**

Hipotesis	Arah	Koefisien	Nilai-P	Hasil
H1 = CH	Positif	12,894	0,043	Diterima
H2 = FL	Negatif	-4,886	0,139	Ditolak
H3 = CG*CH	Negatif	-58,228	0,007	Diterima
H4 = CG*FL	Positif	5,931	0,523	Ditolak

Dari hasil uji wald menurut tabel 8, pada *cash holding* memiliki nilai sig 0,043 dibawah dari nilai signifikan ( $0,043 < 0,05$ ) dan memiliki koefisien 12,894 dengan arah positif. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan *cash holding* dapat mempengaruhi *income smoothing* (**H<sub>1</sub> diterima**). Variabel *financial leverage* memiliki nilai signifikan 0,139 diatas nilai sig ( $0,139 > 0,05$ ) dan memiliki koefisien -4,886 dengan arah negatif. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan *financial leverage* tidak dapat mempengaruhi *income smoothing* (**H<sub>2</sub> ditolak**). Variabel *corporate governance* memiliki nilai sig 0,007 dibawah dari nilai sig ( $0,007 < 0,05$ ) dan memiliki koefisien -58,228 dengan arah negatif. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan *corporate governance* mampu memoderasi atau mengurangi pengaruh *cash holding* terhadap *income smoothing* (**H<sub>3</sub> diterima**). Variabel *corporate governance* memiliki nilai sig 0,523 diatas dari nilai sig ( $0,523 > 0,05$ ) dan memiliki koefisien 5,931 dengan arah positif. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan *corporate governance* tidak mampu memoderasi atau mengurangi pengaruh

*financial leverage* terhadap *income smoothing* (**H<sub>4</sub> ditolak**).

**Pembahasan Hasil Penelitian**

**Cash Holding Dapat Mempengaruhi Income Smoothing**

Setelah mendapatkan hasil dari tabel 8 menunjukkan H<sub>1</sub> diterima yaitu *cash holding* dapat mempengaruhi *income smoothing*. Perlu diketahui bahwa tujuan dilakukannya perataan laba pada suatu perusahaan salah satunya adalah mengubah persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Maka hasil penelitian ini sesuai dengan fakta dilapangan yaitu jika suatu perusahaan memiliki kas ditangan yang cukup tinggi menandakan perusahaan tersebut tidak mampu mengelola kas dengan cukup baik atau tidak cukup produktif, akibatnya para investor kurang begitu tertarik dengan keadaan yang seperti itu. Untuk mengatasi hal tersebut salah satu caranya ialah perusahaan perlu melakukan praktik perataan laba yang bertujuan untuk mengubah persepsi investor supaya tertarik berinvestasi di perusahaan tersebut.

Hasil ini memiliki kesamaan dengan hasil penelitian dari (Kusmiyati & Hakim, 2020) yang menyatakan *cash holding* dapat mempengaruhi *income smoothing*. Tetapi, hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian dari (Sari & Darmawati, 2021) yang menyatakan *cash holding* tidak dapat mempengaruhi *income smoothing*.

**Financial Leverage Tidak Dapat Mempengaruhi Income Smoothing**

Setelah mendapatkan hasil penelitian dari tabel 8 menunjukkan H<sub>2</sub> ditolak yaitu *financial leverage* tidak mempengaruhi *income smoothing*. Ini dikarenakan praktik *income smoothing* yang digunakan dalam perusahaan tidak didasarkan pada *debt to asset ratio*. Hal ini sesuai dengan fakta di lapangan bahwa wakaupun pada suatu perusahaan memiliki tingkat hutang yang lumayan tinggi namun memiliki tingkat aset yang tinggi dan dinilai produktif maka para investor tetap tertarik untuk



berinvestasi di perusahaan karena melihat perusahaan mampu memaksimalkan penggunaan hutang untuk tingkat aset dan mampu produktif sehingga perusahaan memiliki masa depan yang bagus. Karena hal tersebut perusahaan tidak perlu melakukan praktik perataan laba untuk merubah persepsi investor yang sudah berpresepsi baik pada perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian dari (Angelista et al., 2021) yang menghasilkan *financial leverage* tidak dapat mempengaruhi *income smoothing*. Namun, hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian dari (Sari & Rudy, 2020) yang menyatakan *financial leverage* dapat mempengaruhi *income smoothing*.

#### **Corporate Governance Mampu Memoderasi atau Mengurangi Pengaruh Cash Holding Terhadap Income Smoothing**

Setelah mendapatkan perolehan *observasi* dari tabel 8 memaparkan H<sub>3</sub> diterima yaitu *corporate governance* mampu memoderasi atau mengurangi pengaruh *cash holding* terhadap *income smoothing*. Ini sesuai dengan poin sebelumnya bahwa kas pada suatu perusahaan yang terlalu tinggi akan menjadikan persepsi kurang tertarik dari para investor, maka perusahaan melakukan praktik perataan laba untuk merubah persepsi para investor tersebut, lalu fungsi tata kelola perusahaan (*corporate governance*) disini adalah untuk mengontrol praktik perataan laba yang dilakukan guna menekan praktik perataan laba. Ini dikarenakan *corporate governance* melakukan tugas pengawasan sehingga pada saat perusahaan memiliki *cash holding* tinggi maka praktik *income smoothing* dapat ditekan.

#### **Corporate Governance Tidak Mampu Memoderasi atau Mengurangi Pengaruh Financial Leverage Terhadap Income Smoothing**

Setelah mendapatkan hasil penelitian dari tabel 8 menunjukkan H<sub>4</sub> ditolak yaitu *corporate governance* tidak mampu memperlemah pengaruh *financial leverage* terhadap *income smoothing*. Ini sesuai dengan poin sebelumnya yaitu tingkat hutang perusahaan yang tinggi tidak menjadikan acuan untuk para investor untuk memilih diperusahaan tersebut, karena bisa saja perusahaan tersebut mempergunakan hutangnya dengan memaksimalkan aset dan produktif dengan baik, sehingga perusahaan tidak perlu melakukan praktik perataan laba. Maka dari itu fungsi tata kelola perusahaan disini tidak memperlemah tingkat praktik perataan laba yang disebabkan oleh pendanaan yang bersumber dari hutang (*financial leverage*).

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil (Sari & Astika, 2015) yang menyatakan dewan komisaris independen tidak mampu memoderasi atau mengurangi pengaruh *financial leverage* terhadap *income smoothing*. Namun, hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian dari (Herlambang.,et al 2017) yang menyatakan *corporate governance* dapat memoderasi pengaruh *financial leverage* dengan manajemen laba.

## **KESIMPULAN**

### **Kesimpulan**

Pada penelitian ini memiliki tujuan guna memahami pengaruh antara *cash holding* dan *financial leverage* terhadap *income smoothing* dengan *corporate governance* sebagai variabel moderating pada perusahaan BUMN tahun 2016-2021. Kesimpulannya ialah, *cash holding* dapat mempengaruhi *income smoothing*, *financial leverage* tidak dapat mempengaruhi *income smoothing*, *corporate governance* mampu memoderasi atau mengurangi pengaruh *cash holding* terhadap *income smoothing*, artinya variabel *cash holding* disini merupakan salah satu hal yang menyebabkan terjadinya *income smoothing*, sehingga fungsi *corporate governance* disini sebagai pengawas mampu menekan praktik *income*

*smoothing*. *Corporate governance* tidak mampu memoderasi atau mengurangi pengaruh *financial leverage* terhadap *income smoothing*. artinya variabel *financial leverage* disini bukan merupakan salah satu hal yang menyebabkan terjadinya praktik *income smoothing*, sehingga fungsi *corporate governance* disini sebagai pengawas bukan untuk menekan praktik *income smoothing* yang disebabkan oleh *financial leverage*.

### Keterbatasan

Karena hanya meneliti 2 variabel independen saja *cash holding* dan *financial leverage*, maka hanya bisa menjelaskan mengenai variabel dependen yaitu *income smoothing* sebesar 34,7% yang selebihnya dipengaruhi variabel lain. Dan juga akibat adanya pandemi *covid-19* pada tahun 2019-2021, sehingga terdapat 14 perusahaan yang mengalami kerugian dan tidak bisa dijadikan sampel.

### DAFTAR PUSTAKA

Angelista, D., Ratih, S., & Arfamaini, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Tindakan Perataan Laba ( Income Smoothing ) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019 Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi, Universitas Widya K. *E-Jurnal Kewirausahaan*, 4(April), 40–59.

Anggi Adeliawati Dewi, M., & Suryanawa, I. K. (2019). Pengaruh Leverage, Bonus Plan, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas pada Praktik Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 58. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i01.p03>

Dalimunte, I. P., & Prananti, W. (2019). Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas, Dan Financial Leverage Terhadap Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur. *EkoPreneur*, 1(1), 13. <https://doi.org/10.32493/ekop.v1i1.3666>

Dewi, N. M. S. S. D., & Latrini, M. Y. (2016). Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas Dan Reputasi Auditor Pada Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(3), 2378–2408.

Ditiya, Y. D., & Sunarto. (2019). Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage, Boox-Tax Differences Dan Kepemilikan Publik Terhadap Perataan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 8(1), 51–63.

Hamdani, M. (2016). Semnas fekon 2016. *Good Corporate Governance (GCG) Dalam Perspektif Agency Theory*, 2000, 50–57.

Hamdani, M., & Nupikso, G. (2016). Peningkatan Kinerja Keuangan dan Harga Saham melalui Pengungkapan Penerapan Good Corporate Governance (GCG) dan Ukuran Perusahaan pada BUMN Go Publik. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 7(1), 63. <https://doi.org/10.29244/jmo.v7i1.14070>  
Herlambang, Akbar Roy; Halim, E. H. (2017). *Analisis Pengaruh Free Cash Flow Dan Financial Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi*. 15–29.

Hertika, D. P., Mawardi, M. C., & Anwar, S. A. (2020). Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Sektor Industri, Profitabilitas, dan Financial Leverage Terhadap Praktik Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2015- 2018. *E-Jra*, 09(05), 143–153.

Indrawan, A. S., & Damayanthi, A. E. (2020). The Effect of Profitability, Company Size, and Financial Leverage of Income Smoothing. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 4(2), 9–13. [www.ajhssr.com](http://www.ajhssr.com)

Juniarta, I. W. A., & Sujana, I. K. (2015). Pengaruh Financial Leverage Pada Income Smoothing Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11(3), 921–939.

Kosasih, Tjindrawati; Paramitha, M. (2021). *Pengaruh Free Cash Flow Dan Financial Leverage Terhadap Earning Management Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi*. 1(11).

Kusmiyati, S. D., & Hakim, M. Z. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Cash Holding, Debt To Equity Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Perataan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 13(1), 58–72. <http://dx.doi.org/10.22441/profita.2020.v13i1.005>

Lubis, R. M. (2021). *Pengaruh Strategi Bisnis Dan Transfer Pricing*. 3(1), 203–217.

Natalie, N., & Astika, I. B. P. (2016). Pengaruh Cash Holding , Bonus Plan , Reputasi Auditor , Profitabilitas Dan Leverage Pada Income Smoothing. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15, 943–972. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/17618>

Nekhili, M., Amar, I. F. Ben, Chtioui, T., & Lakhil, F. (2016). Free Cash Flow And Earnings. *The Journal of Applied Business Research*, 32(1), 255–268.

Nirmanggi, I. P., & Muslih, M. (2020). Pengaruh Operating Profit Margin, Cash Holding, Bonus Plan, dan Income Tax terhadap Perataan Laba. *Jurnal Ilmiah*

Nurrindi Mustika Sari, & Rudy. (2020). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Income Smoothing. *Jurnal Buana Akuntansi*, 5(1), 15–31. <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v5i1.1017>

Purwaningsih, E., & Wanan, O. B. T. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, Struktur Kepemilikan, Cash Holding, Reputasi Auditor Terhadap Income Smoothing (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di Bei Periode 2018 - 2020). *Media Akuntansi*, 34(01), 063–074. <https://doi.org/10.47202/mak.v34i01.155>

Putri, P. A. D. W., & Budiasih, I. G. A. N. (2018). Pengaruh Financial Leverage, Cash Holding, dan ROA Pada Income Smoothing di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(3), 1936–1964.

Rahmadani, F., Wijayanti, A., & Fajri, R. N. (2020). Pengaruh Biaya Politik, Cash Holding, dan Kualitas Auditor terhadap Income Smoothing. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), 113. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.96>

Salim, H. (2015). Analisis Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Profitabilitas Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi: Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012. *Jurnal Manajemen*, 12(1), 68–92. <https://doi.org/10.25170/jm.v12i1.821>

Sandi, F. (2020). *Erick Thohir Akhirnya Ungkap Modus BUMN Vermak Lapkeu*. Cnbcindonesia.Com. <https://www.cnbcindonesia.com/market/2020111122513-17-129350/erick-thohir-akhirnya-ungkap-modus-bumn-vermak->

lapkeu-duh

Sari, A. A. S. P. P., & Astika, I. B. P. (2015). Moderasi Good Corporate Governance Pada Pengaruh Antara Leverage Dan Manajemen Laba Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia perusahaan dibiayai oleh hutang (Riyanto, 1995: 331). Menurut Beneish dan Press pendapatan m. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 12(3), 752–769.

Sari, R., & Darmawati, D. (2021). Pengaruh Cash Holding Dan Financial Leverage Terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 6(1), 100–121. <https://doi.org/10.29303/jaa.v6i1.113>

Sarwinda, P., & Afriyenti, M. (2015). Pengaruh Cash Holding, Political Cost, dan Nilai Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba. *Seminar Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (SNEMA) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*, c, 517–529.

Syaifudin. (2015). No Title?\_\_. *Ekp*, 13(3), 1576–1580.

Thoharo, A., & Andayani. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Income Smoothing, Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(2), 1–24.

Tualeka, J. S., Tenriwaru, T., & Kalsum, U. (2020). Pengaruh Free Cash Flow Dan Financial Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Simak*, 18(02), 118–134. <https://doi.org/10.35129/simak.v18i02.149>

Widyaningsih, Nur Hikamah; Pradipta, Arya; Supriatna, D. (2022). *Pengaruh kebijakan dividen, pajak penghasilan, dan*

*cash holding terhadap praktik perataan laba*. 2(2), 1013–1026.

Wikan, H., & Sumaryati, A. (2010). *Ukuran perusahaan, profitabilitas dan*. 71–86.

Wulan, I. N., & Nabhan, F. (2021). Peran Company Value Sebagai Mediator Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Kebijakan Income Smoothing. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 1(2), 75–88.

Zulaika Wulandari, & Irvan Rolyesh Situmorang. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Financial Leverage Terhadap Perataan Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018). *Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya: Penelitian Ilmu Akuntansi*, 6(1), 29–41. <https://doi.org/10.47663/abep.v6i1.52>